

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial pada hakikatnya senantiasa berupaya untuk dapat menciptakan dan membangun hubungan yang baik dengan sesama, baik dalam konteks kehidupan pribadi, kepentingan kelompok, organisasi maupun masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Komunikasi berfungsi tidak saja sebagai alat penyampai pesan, namun juga mampu memenuhi kebutuhan atas rasa keingintahuan manusia. Melalui komunikasi pula, seseorang dapat mendefinisikan atau memaknai suatu objek, peristiwa maupun pengalaman yang dialaminya. Tidak hanya bersifat individu, komunikasi juga lekat kaitannya dengan suatu lembaga atau instansi yang memerlukan komunikasi sebagai alat koordinasi, pengawasan, instruksi dan lain sebagainya agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Menurut Mulyana (2011:68) komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan *symbol*, kata-kata, gambar, *figure*, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan penerima informasi dapat memahami.

Pada suatu instansi atau lembaga umumnya terdapat divisi atau bagian Hubungan Masyarakat (*Humas*) atau *Public Relations* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab untuk mengkomunikasikan berbagai program, kebijakan maupun agenda instansi kepada publik atau masyarakat, serta membangun citra, reputasi dan mengelola opini publik. Hubungan Masyarakat adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu lembaga/instansi maupun organisasi. Menurut Danandjaja (2011:18) pengertian *Public Relation*/humas merupakan salah satu bentuk ilmu komunikasi yang bertujuan menumbuhkan saling pengertian dan kerja sama antar publik dengan jalan komunikasi timbal-balik; untuk mencapai tujuan bersama atas dasar saling menguntungkan. Artinya Humas memiliki peranan penting dalam menangani masalah-masalah dan isu yang berkembang. Ditambah lagi saat ini dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat dibutuhkan suatu pengelolaan sistem komunikasi dan informasi yang baik dan profesional.

Pada pengelolaan komunikasi, Humas termasuk dalam sistem komunikasi organisasi. Hal ini dikarenakan Humas dapat mengetahui semua kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan atau organisasi. Staf humas juga bisa mengikuti perkembangan zaman guna memudahkan dalam melaksanakan peran sebagai humas dan untuk mempermudah menyalurkan informasi ke pihak-pihak terkait. Humas mempunyai peran dan kegiatan yang penting untuk keberlangsungan perusahaan dalam kelancaran setiap kegiatan.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP RI) merupakan salah satu kementerian dalam sistem pemerintahan Indonesia yang membantu Presiden dalam mengatur serta memajemen laut serta ekosistem yang ada. Direktorat Jenderal (Ditjen) Perikanan Tangkap merupakan salah satu unit kerja eselon 1 yang ada dalam lingkup kerja Kementerian Kelautan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Perikanan Republik Indonesia. Unit kerja ini mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan perikanan tangkap. Hakikatnya Ditjen Perikanan Tangkap memerlukan sebuah bagian-bagian tertentu untuk menyelesaikan di setiap tugas dan permasalahan yang ada. Untuk itu Direktur yang merupakan pimpinan dari Ditjen Perikanan Tangkap akan di bantu oleh seorang Sekretaris Jenderal (Sekjen). Sekjen akan memimpin eselon 3 dalam membantu tugasnya dan salah satu unit eselon tersebut adalah bagian Hukum, Organisasi dan Kerjasama dimana bagian ini merupakan Humas dari Ditjen Perikanan Tangkap.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di latar belakang, maka rumusan masalah dari Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana peran Humas Ditjen Perikanan Tangkap KKP RI?
- 2) Bagaimana bentuk aktivitas Humas Ditjen Perikanan Tangkap KKP RI?
- 3) Bagaimana hambatan dan solusi dalam kegiatan Humas Ditjen Perikanan Tangkap KKP RI?

### Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Menjelaskan peran Humas Ditjen Perikanan Tangkap KKP RI
- 2) Menjelaskan bentuk aktivitas Humas Ditjen Perikanan Tangkap KKP RI
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi pada kegiatan Humas Ditjen Perikanan Tangkap KKP RI

### METODE

#### Lokasi dan waktu

Laporan akhir ini disusun berdasarkan data yang didapat selama melakukan Praktik Kerja Lapang (PKL) yang berlokasi di Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap - Kementerian Kelautan dan Perikanan, Bagian Hukum Organisasi dan Kerja Sama (HOK), Gedung Mina Bahari II Lt.11, Jalan Medan Merdeka Timur No. 16, Jakarta Pusat. Pelaksanaan PKL berlangsung pada tanggal 1 Juli 2019 – 17 Agustus 2019, dengan waktu kerja lima hari dalam seminggu yaitu Senin sampai Jumat mulai pukul 07.00 - 15.00.

#### Data dan Instrumen

Data dan instrumen merupakan dua hal penting yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016). Data merupakan sumber bahan penting yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas, serta mampu digunakan sebagai bukti dari permasalahan yang diangkat. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat.